

Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

Chrisna Riane Opod¹, Pradipta Mandasari Parasan², Irvandi Waraney Ombuh³

Universitas Negeri Manado¹ chrisnaopod@unima.ac.id

² pradiptaparasan@unima.ac.id

³ irvandiombuh@unima.ac.id

Abstrak— *The growing tourism sector can bring much positive contribution to the economy, mainly in terms of income, GDP, generations of employment and economic growth. Likupang Super Priority Tourism Destination is located in North Minahasa Regency, North Sulawesi Province, has various potentials, uniqueness and attractions. The purpose of this study is to explore economic growth and the tourism sector in North Minahasa Regency, which is also explain its relations with the Likupang Super Priority Tourism Destination with a number potentials it has. This study uses a descriptive qualitative method, by conducting data tracing. Secondary data is the data used in this study. This study focuses on the Likupang Super Priority Destination, as well as North Minahasa Regency. The results of the study indicate that Tourism, in this case the development of the Likupang Super Priority Tourism Destination, has a number of potentials if developed properly. From data over several years, it can be concluded that economic growth in North Minahasa Regency has increased significantly in the years since the development of the Likupang DPSP began. By looking at the potential offered by the tourism sector for the regional economy, there is great hope that the development of the Likupang DPSP can provide a significant contribution to economic growth in North Minahasa Regency.*

Keywords: *Super Priority Tourism Destination, Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu daerah atau negara merupakan sebuah pembuktian bahwa berbagai sektor di daerah ataupun negara tersebut terkelola dengan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diakui mendapatkan kontribusi positif dari sektor pariwisata serta ditambah fakta bahwa sektor ini merupakan sektor penghasil mata uang, yang merangsang akumulasi modal fisik dan manusia, dan mendorong maupun menggunakan teknologi dan inovasi (Brida et al., 2020). Sektor pariwisata yang terus berkembang dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, terutama dalam hal pendapatan, PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut lagi dalam penelitian oleh (Brida et al., 2020) menyatakan bahwa banyak pemerintah menaruh perhatian lebih besar untuk mendukung dan mempromosikan pariwisata sebagai sumber potensial pertumbuhan dan lapangan kerja dan sebagai sektor yang memberikan nilai tambah pada modal budaya, alam, dan modal lainnya tanpa harga pasar.

Salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah sektor pariwisata (Anggarini, 2021). Menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup serta mempengaruhi sektor lainnya yang terkait adalah potensi dari pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi (Sari, 2022). Hal ini pun mendorong negara – negara bahkan daerah untuk terus mengembangkan potensi pariwisata yang ada demi pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Dalam penelitian oleh (Anggarini, 2021) pun ditemukan hasil sektor pariwisata berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor hotel dan restoran yang merupakan bagian dari sektor pariwisata memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang diteliti.

Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menerima pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia sebagai sektor utama yang terkemuka. Kementerian dan Lembaga di Indonesia harus memiliki Visi yang selaras dengan Visi Presiden Republik Indonesia. “Pariwisata Dan Ekonomi

Kreatif Indonesia Yang Maju, Berdaya Saing, Berkelanjutan Serta Mengedepankan Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong” adalah Visi Kemenparekraf/Baparekraf Tahun 2022 – 2024. Tujuan Kemenparekraf/Baparekraf tahun 2020-2024 adalah “Meningkatnya kontribusi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional”. Hal ini sejalan dengan hasil – hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan pentingnya sektor pariwisata bagi kondisi ekonomi sebuah negara (Lemy et al., 2019, Zielinski et al., 2018).

Berbagai strategi dilakukan oleh Pemerintah untuk merealisasikan pengembangan sektor pariwisata agar mampu menjadi penggerak ekonomi nasional. Salah satunya adalah dengan pengembangan destinasi prioritas yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 yang merupakan bentuk perwujudan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025, dan kemudian pembangunannya difokuskan lagi pada 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas yakni : Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, Danau Toba dan Likupang. Pembangunan pariwisata di lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas ini diwajibkan menjunjung prinsip pariwisata berkelanjutan, pariwisata berkualitas, dan menjunjung pemberdayaan masyarakat lokal di masing-masing kawasan destinasi pariwisata super prioritas, hal ini menjadi fokus pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan juga sejumlah kementerian dan lembaga lainnya.

Likupang di Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu dari lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas, yang juga ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus yang diperuntukkan sebagai zona pariwisata melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 84 Tahun 2019. Lebih lanjut lagi dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 84 Tahun 2019 bahwa melihat potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh Likupang, pengusulan pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus Likupang telah memenuhi kriteria serta diharapkan dapat menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional. Dalam Laporan Perkembangan KEK 2023 diuraikan bahwa KEK Likupang/DPSP Likupang diharapkan memiliki multiplier effect berupa pertumbuhan ekonomi wilayah sebesar 8% per tahun dan jumlah tenaga kerja sebanyak 15.139 orang. KEK Likupang yang lekat dengan budaya Minahasa, mengusung konsep smart and sustainability tourism. KEK DPSP Likupang memiliki potensi wisata alam, wisata Bahari dan bawah laut yang tidak kalah dari Taman Nasional Bunaken. Selain itu ada juga pulau – pulau disekitar dengan potensi keindahan Pantainya seperti Pulau Lihaga, Pulau Gangga, Pulau Bangka dan Pulau Lembeh.

Dengan harapan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, pengembangan KEK Likupang, atau DPSP Likupang mengalami keterlambatan dibandingkan dengan lima DPSP lainnya di Indonesia (Pratikno et al., 2024). Kenyataan di lapangan berbeda dengan sasaran dan perencanaan Pembangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 84 Tahun 2019. Ada revisi dari *Master Plan* yang dilakukan untuk mempersiapkan operasional KEK Likupang, revisi tersebut menyesuaikan dengan standar konsep *Sustainability Goals* PBB (Dewan KEK Nasional, 2023). Dalam Laporan Perkembangan KEK Tahun 2023 pun dituliskan bahwa KEK Likupang diharapkan dapat beroperasi tahun 2024, namun pada kenyataannya masih banyak hal yang dibenahi.

Gambaran dinamis untuk melihat dan menilai bagaimana perekonomian berkembang dari waktu ke waktu adalah konsep pertumbuhan ekonomi (Aponno, 2020). Ukuran utama untuk menilai keadaan ekonomi dan kinerja pembangunan di suatu negara dari waktu ke waktu, baik menggunakan harga berlaku maupun harga konstan adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Dan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu provinsi atau daerah tertentu menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebuah wilayah atau daerah dengan nilai PDRB yang tinggi maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah tersebut.

Lewat perkembangan pariwisata, pertumbuhan perekonomian Indonesia juga mengalami perkembangan. Penelitian dari (Putri et al., 2022, dan Anggarini, 2021) juga membahas dampak dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi baik di Indonesia maupun di suatu di

daerah tertentu. Hasil yang diperoleh adalah sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak yang kurang lebih sama juga di bahas dalam beberapa referensi lainnya, seperti penelitian dari (Torabi et al., 2021) yang membahas bagaimana sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap menciptakan devisa, menciptakan lapangan perkerjaan, dan pendapatan daerah. Dalam penelitian oleh (Manzoor et al., 2019) juga membahas tentang kontribusi dari pariwisata berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Pakistan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sumber kesempatan kerja terbesar dan sumber kekayaan yang besar serta kontributor yang lebih besar bagi ekonomi yang beragam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pertumbuhan pariwisata tahunan dengan lapangan perkerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam pendahuluan serta landasan teori ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor pertumbuhan ekonomi serta sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara yang juga dapat menjelaskan keterkaitannya dengan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang dengan sejumlah potensi yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan penelusuran data. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang, serta Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi terkait Destinasi Pariwisata Super Prioritas serta Kabupaten Minahasa Utara, dengan melakukan penelusuran data peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam data yang digunakan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terkait pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan PDRB tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, jumlah hotel bintang, hotel non bintang serta akomodasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, serta jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang/ Kawasan Ekonomi Khusus Likupang

Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang terletak di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Dengan luas area 197,4 Ha, DPSP Likupang ini memiliki potensi wisata Bahari dan wisata bawah laut. Selain itu keindahan alam yang masih asri mencakup sebagian besar area dari DPSP Likupang ini. DPSP Likupang memiliki berbagai potensi, keunikan dan daya tarik. Beberapa objek wisata yang wajib dikunjungi di DPSP Likupang adalah Pantai Pulisan dan Pantai Paal yang sangat indah, selain itu bukit pulisan pun memiliki keindahan yang luar biasa. Selain itu pulau – pulau di sekitar Likupang seperti Pulau Lihaga, Pulau Gangga, Pulau Lembeh Pulau Bangka memiliki keindahan yang luar biasa melengkapi potensi wisata yang ada. Penetapan Kawasan Likupang sebagai KEK Likupang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 84 Tahun 2019 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Likupang. Penetapan ini didasari juga pada pertimbangan keunggulan geografis yang terletak tidak jauh dari Pusat Kota Manado, berjarak sekitar 41 km dari Bandara Sam Ratulangi, 42,7 km dari Pelabuhan Manado, serta berjarak cukup dekat dengan KEK Bitung.

Sejak ditetapkan di tahun 2019, menurut Laporan Tahunan Dewan Nasional KEK 2019, KEK Likupang diproyeksikan saat beroperasi optimal dapat menampung hingga 65.300 orang yang bekerja disana. Selain itu, dalam rencana bisnisnya pembangunan *Marina Area, cultural village, Wallace Conservation, and Marine Tourism Park* diharapkan dapat membawa banyak wisatawan mancanegara. Dalam perkembangannya wabah *Covid-19* juga berpengaruh terhadap pengembangan KEK yang ada di seluruh Indonesia termasuk KEK Likupang. Menurut Laporan Tahunan Dewan Nasional KEK 2020 tercatat kebijakan pembatasan kerja serta PSBB juga menghambat investasi asing di KEK Likupang karena kesulitan untuk melakukan promosi terhadap calon investor. Bahkan dampak pandemi *Covid-19* juga adalah pengurangan jumlah

wisatawan yang drastis. Namun meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi, menurut Laporan tersebut ada Rp70 Milliar komitmen investasi pelaku usaha di tahun 2020 untuk KEK Likupang.

KEK Likupang atau Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang memajukan konsep *Sustainability Tourism* sebagai pembeda dengan tujuan wisata lainnya. Hal ini didukung dengan 17 *Sustainability Goals* KEK Likupang yakni (1) *No Poverty*, (2) *Affordable and Clean Energy*, (3) *Climate Action*, (4) *Zero Hunger*, (5) *Decent Work and Economic Growth*, (6) *Life Below Water*, (7) *Good Health and Well Being*, (8) *Industry, Innovation and Infrastructure*, (9) *Life On Land*, (10) *Quality Education*, (11) *Reduced Inequality*, (12) *Peace and Justice Strong Institution*, (13) *Gender Equality*, (14) *Sustainable Cities and Communities*, (15) *Partnership to Achieve the Goal*, (16) *Clean Water and Sanitation*, dan (17) *Responsible Consumption and Production*).

Pada Laporan Tahunan Dewan Nasional KEK Tahun 2021 dicatatkan bahwa komitmen investasi pelaku usaha di tahun sebelumnya telah mulai direalisasikan Rp1,75 Milliar, dan sudah ada beberapa perkembangan infrastruktur yang diharapkan menunjang dalam proses pengembangan area KEK Likupang. Setiap tahunnya terjadi peningkatan dalam pengembangan area KEK Likupang, meskipun sedikit lebih lambat dari KEK lainnya yang ada. Di tahun 2022. Berdasarkan Laporan Tahunan Dewan Nasional KEK, terdapat peningkatan realisasi investasi dengan nilai yang cukup besar yakni sebesar Rp354,12 Milliar, serta sudah ada penyerapan tenaga kerja dengan total 110 orang.

KEK Likupang atau DPSP Likupang diharapkan memberikan *multiplier effect* bagi wilayah dimana KEK tersebut berada. Pada Laporan Tahunan Dewan Nasional KEK tercatat total realisasi investasi hingga tahun 2023 adalah sebesar Rp509 Milliar dengan total serapan tenaga kerja hingga tahun 2023 berjumlah 819 orang. Per tahun 2023 sudah lebih meluas lagi pengembangan infrastruktur dalam area KEK Likupang, seperti jalan dalam Kawasan, akses – akses jalan ke atraksi yang dibangun, serta kebutuhan Listrik yang sudah difasilitasi. Diharapkan setiap tahun pengembangan KEK Likupang dapat berjalan sesuai dengan *masterplan* yang sudah disusun.

Kontribusi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Utara, indeks keparahan kemiskinan kabupaten kota di Sulawesi Utara, Minahasa Utara memiliki nilai yang meningkat setiap tahunnya. Tahun 2021 dicatatkan dengan nilai 0.17%, tahun 2022 meningkat menjadi 0.26% dan tahun 2023 meningkat lagi menjadi 0.29%. Tentunya diharapkan dengan pengembangan sektor pariwisata melalui KEK Likupang atau DPSP Likupang dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi Kabupaten Minahasa Utara lewat penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal, yang berujung pada peningkatan perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara.

Salah satu indikator untuk bisa mengukur dan menjelaskan kontribusi pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara adalah perkembangan jumlah hotel dan akomodasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur Hotel Bintang serta Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Minahasa Utara

Hotel Bintang			
Tahun	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
2019	3	296	453
2020	3	78	273
2021	3	289	265
2022	3	260	243
2023	4	457	440
Hotel Non Bintang dan Akomodasi Lainnya			
Tahun	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
2019	10	88	97
2020	19	445	384
2021	10	178	235
2022	14	210	363
2023	10	139	248

Sumber : BPS Sulawesi Utara, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pasca pandemi *Covid-19* yakni sejak tahun 2022 hingga tahun 2023 sudah mulai terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari jumlah akomodasi, jumlah kamar bahkan jumlah tempat tidur hotel Bintang, meskipun untuk hotel non Bintang dan akomodasi lainnya mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 sampai 2023. Selain jumlah hotel dan akomodasi, indikator lainnya yang bisa menggambarkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian adalah jumlah wisatawan.

Indikator lainnya juga yang bisa digunakan untuk menggambarkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian daerah adalah jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan Menurut Jenisnya di Kabupaten Minahasa Utara

Jumlah Wisatawan	2017	2018	2019	2020	2021
Domestik	17,091	71,110	93,964	11,093	1,443
Mancanegara	29,678	28,909	36,716	13457	13,452
Jumlah	46,769	100,019	130,680	24,550	14,895

Sumber : BPS Minahasa Utara, 2024

Rata – rata kunjungan wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara lokasi DPSP Likupang berada sejak tahun 2017 – 2021 adalah sebanyak 63.382 orang, yakni rata – rata sebanyak 38.940 orang wisatawan mancanegara dan rata – rata sebanyak 24.442 orang wisatawan domestik. Ditemukan pula sejak tahun 2020 ke tahun 2021 terdapat penurunan yang cukup signifikan untuk jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik. Hal ini menggambarkan bahwa pasca pandemi *covid-19* kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Minahasa Utara yakni DPSP Likupang masih sangat kurang. Hal ini bisa disimpulkan bahwa keberadaan DPSP Likupang tidak serta merta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik di sebuah daerah tentunya adalah hasil kontribusi dari sektor – sektor yang terkelola dengan baik.

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara (%)

2018	2019	2020	2021	2022
6.41	6.18	-0.55	5.96	5.50

Sumber : BPS Sulawesi Utara, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara sudah mulai kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pasca pandemi *covid-19*. Meskipun mengacu pada data dari BPS Kabupaten Minahasa Utara, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total PDRB spada tahun 2020 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yakni sebesar 28,56%. Begitu pula di tahun 2021 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah sektor dengan kontribusi terbesar yakni sebesar 28%. Namun tentunya sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara bahkan sebuah daerah tertentu. Dengan *multiplier effect* yang bisa diberikan lewat pengelolaan pariwisata yang baik, diharapkan berbagai sektor lainnya pun akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berbagai kendala dan hambatan dialami selama pengembangan DPSP Likupang. Selain dari efek pandemi *covid-19*, tentunya Selain dari pada wisata Bahari, DPSP Likupang belum memiliki objek wisata lain yang dikembangkan. Begitu pula belum tergarap secara maksimal wisata religi dan budaya yang bisa menjadi penunjang DPSP Likupang (Luntungan, 2024). Dalam hal keberlanjutan lingkungan juga masih terdapat kendala, diantaranya kesadaran masyarakat lokal maupun wisatawan untuk menjaga kelestarian lingkungan masih rendah, terutama tidak membuang sampah sembarangan dan dalam menjaga kebersihan (Rondonuwu, 2022). Namun tentunya besar harapan lewat pengembangan DPSP Likupang atau KEK Likupang dapat benar

– benar memberikan dampak yang besar bagi perekonomian Kabupaten Minahasa Utara, bahkan secara luas bagi Indonesia.

Bagi perekonomian Kabupaten Minahasa Utara, pariwisata dapat menjadi suatu kekuatan pendorong, yang dengan perkembangannya dapat membawa dampak positif bagi perekonomian terutama dalam hal pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, serta bagi pertumbuhan ekonomi. DPSP Likupang dengan beragam potensi, keindahan alam yang luar biasa, serta kekayaan budaya dapat menjadi tujuan wisata yang populer dan nantinya akan menjadi bagian yang penting dalam masa depan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Kebijakan dan peran pemerintah serta seluruh pihak terkait, dapat menunjang hal tersebut, lewat pengembangan DPSP sesuai target, pengelolaan seluruh elemen dengan seksama, dengan tetap mempertahankan tujuan keberlanjutan yang menjadi pembeda DPSP Likupang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelusuran data dan pembahasan yang sudah dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang dalam hal ini adalah pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Likupang memiliki sejumlah potensi jika dikembangkan dengan baik. Meskipun ada keterlambatan dalam tahap pengembangannya, diharapkan kedepannya dapat dimaksimalkan lagi, dan semakin banyak area – area strategis yang mulai bisa beroperasi agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di DPSP Likupang. Dari data selama beberapa tahun dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara cukup meningkat dalam beberapa tahun sejak mulai dikembangkannya DPSP Likupang. Meskipun belum memiliki persentase sebesar sebelum pandemi covid – 19, namun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara yang menurun cukup signifikan di tahun 2020 bisa kembali dengan persentase yang cukup besar di tahun – tahun selanjutnya. Dengan melihat sejumlah potensi yang ditawarkan oleh sektor pariwisata bagi perekonomian daerah, besar harapan lewat pengembangan DPSP Likupang dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi UMKM Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345–355. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>
- Aponno, C. (Politeknik N. A. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 1–8.
- Brida, J. G., Matesanz Gómez, D., & Segarra, V. (2020). On the empirical relationship between tourism and economic growth. *Tourism Management*, 81(April). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104131>
- Lemy, D. M., Teguh, F., & Pramezwary, A. (2019). TOURISM DEVELOPMENT IN INDONESIA: Establishment of Sustainable Strategies. *Bridging Tourism Theory and Practice*, 11, 91–108. <https://doi.org/10.1108/S2042-144320190000011009>
- López-Guzmán, T., Sánchez-Cañizares, S., & Pavón, V. (2011). Community - based tourism in developing countries: A case study. *Tourismos*, 6(1), 69–84.
- Luntungan, E. C. (2024). Collaborative Governance in the Development of Likupang Super Priority Tourism Destination in North Sulawesi Province. *Journal of Tourism and Hospitality Studies*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.32996/jths.2024.2.1.3>
- Manzoor, F., Wei, L., Asif, M., Haq, M. Z. ul, & Rehman, H. ur. (2019). The Contribution

- of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan Faiza. *International Journal of Environmental Research and Public Health (MDPI)*. <https://doi.org/10.1002/sd.2059>
- Pratiknjo, M. H., Pio, R. J., & Tulusan, F. M. G. (2024). Exploring and Developing Community Participation in the Likupang SEZ Program as A Super Priority Tourism Destination (Study in East Likupang Sub-District). *Kurdish Studies*, 12(1), 1101–1118.
- Putri, F. R., Vhatika, I., Yanto, H., Zukhrufa, N., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 195–203. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.913>
- Sari, K. P. F. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah Dan Kabupaten Malang. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(02), 581–594–581–594.
- Torabi, Z. allah, Rezvani, M. R., & Badri, S. ali. (2021). Tourism, poverty reduction and rentier state in Iran: a perspective from rural areas of Turan National Park. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 13(2), 188–203. <https://doi.org/10.1080/19407963.2020.1759081>
- Zielinski, S., Kim, S., Botero, C., & Yanes, A. (2018). Current Issues in Tourism Factors that facilitate and inhibit community- based tourism initiatives in developing countries. *Current Issues in Tourism*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1543254>